

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Selain itu desain penelitian berfungsi sebagai penentu batas-batas penelitian dan juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih tersistematis.

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Adapun secara garis besar terdapat tiga tahapan langkah penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. (Nasution, 2009, hlm. 23)

Tahap perencanaan atau tahap awal peneliti merumuskan masalah dengan mengaitkan variabel patologi organisasi pendidikan dengan melihat fungsi manajemen yang ada di satuan pendidikan atau lembaga diklat dan mengerucutkan maksud dari penelitian agar mendapatkan fokus penelitian. Adapun pembahasan yang akan diangkat oleh peneliti adalah mengenai diagnosis kesehatan dan pengorganisasian sumber daya di lembaga diklat yaitu PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI dan PPPPTK TK dan PLB. Setelah merumuskan masalah penelitian, selanjutnya mencari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diangkat peneliti, teori-teori dalam masalah yang peneliti angkat ialah konsep manajemen pendidikan dan pelatihan, konsep pengorganisasian, konsep sumber daya dan konsep kesehatan manajemen. Kemudian merumuskan kerangka berpikir yang akan menjadi pedoman dalam penelitian ini.

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari membahas data, pengolahan sampai menganalisis data. Kegiatan mengumpulkan data berdasarkan pada pedoman yang telah disiapkan dalam penelitian. Kegiatan ini sepenuhnya dibahas dengan metode penelitian yang digunakan seperti metode deskriptif, eksperimental,

dan atau lainnya. Berdasarkan pengolahan atau analisis data tergantung pada data yang terkumpul. Jika data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau kombinasi angka-angka maka dapat digunakan analisis statistika sebelum menarik kesimpulan atau jika berbentuk kualitatif dapat langsung dilakukan sesuai hasil temuan lapangan.

Tahap pelaporan adalah melakukan publikasi hasil temuan dari pelaksanaan penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan yang disetujui penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir yang melahirkan rekomendasi atau solusi yang nantinya dapat bermanfaat dan digunakan untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana metode deskriptif ini berusaha mendeskripsikan sebuah topik yang menjadi pusat perhatian tanpa memberi perlakuan khusus pada peristiwa tersebut. Topik yang akan dibahas ialah suatu fenomena yang terjadi saat ini di lingkungan organisasi satuan pendidikan atau di lembaga diklat (pendidikan dan pelatihan).

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (Sukmadinata, 2013, hlm.72)

Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini maupun saat lampau. (Syaodih, 2012, hlm. 54)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari suatu gejala. Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan lengkap secara faktual mengenai diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya di lembaga diklat (pendidikan dan pelatihan) khususnya di PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI dan PPPPTK TK dan PLB.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kesehatan pengorganisasian sumber daya di lembaga pelatihan dan pendidikan di PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI dan PPPPTK TK dan PLB.

Metode penelitian kuantitatif ialah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menentukan hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2008, hlm. 14)

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian. (Arikunto, 2006, hlm. 86)

3.2 Partisipan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambilnya demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipan ialah subjek yang ikut berperan dalam kegiatan penelitian dengan cara memberikan informasi yang valid yang dibutuhkan peneliti agar dapat tercapainya tujuan penelitian.

Adapun partisipan dalam penelitian ini ialah, pegawai yang bekerja di lembaga diklat (pendidikan dan pelatihan) khususnya pegawai di PPPPTK IPA yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 12, Citarum, Kec. Bandung Wetan Kota Bandung, Jawa Barat 40115, PPPPTK BMTI yang berlokasi di Jalan Pesantren No. KM.2, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40514 dan PPPPTK

TK dan PLB yang berlokasi di Jalan Dr. Cipto No.9 Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Akdon dan Riduwan (2009, hlm. 10) populasi ialah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi adalah objek atau subjek yang memiliki syarat-syarat atau karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan peneliti yang berada pada suatu wilayah.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) yang berada di PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI dan PPPPTK TK dan PLB. Adapun data pegawai ASN di PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI dan PPPPTK TK dan PLB yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi di PPPPTK IPA

Jumlah Populasi di PPPPTK IPA		
No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Pusat PPPPTK IPA	1
2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	10
3.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	25
4.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	10
5.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	7
6.	Seksi Evaluasi	7
7.	Seksi Penyelenggaraan	14
8.	Seksi Program	7
9.	Seksi Data dan Informasi	10
Jumlah		91

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi di PPPPTK BMTI

Jumlah Populasi di PPPPTK BMTI		
No.	Bidang	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Pusat PPPPTK BMTI	1
2.	Kepala Bidang/bagian/subbagian/seksi	7
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	9
4.	Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian	6
5.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	37
6.	Seksi Evaluasi	8
7.	Seksi Program	7
8.	Seksi data dan informasi	9
9.	Seksi Penyelenggaraan	7
Jumlah		91

Tabel 3. 3 Jumlah Populasi di PPPPTK TK dan PLB

Jumlah Populasi di PPPPTK TK dan PLB		
No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Pusat PPPPTK TK DAN PLB	1
2.	Kepala Bidang/Bagian/Subbagian/Seksi	8
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	11
4.	Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian	34
5.	Seksi Penyelenggara	11
6.	Seksi Evaluasi	8
7.	Seksi Program	8
8.	Seksi Data dan Informasi	7
9.	PTP (Pengembangan Teknologi Pembelajaran)	8
Jumlah		96

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah populasi penelitian di tiga lembaga diklat, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jumlah Populasi Keseluruhan

No.	Jumlah Populasi	Jumlah Populasi
1.	PPPPTK IPA	91
2.	PPPPTK BMTI	91
3.	PPPPTK TK dan PLB	96
Jumlah		278

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti penelitian untuk dijadikan subjek penelitian yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dikumpulkan oleh populasi tersebut.

Sedangkan pendapat dari Riduwan (2009, hlm. 11) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti".

Menurut Margono (dalam Suharto & Kurniady. 2017, hlm. 17) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memerhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative.

Untuk menentukan sampel yang representatif maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- *Stratified sampling*, adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi. Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik

ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat). (Sugiyono, 2010, hlm. 120)

- *Proportional sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. (Arikunto, 2010, hlm. 98)
- *Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Penerapan teknik random sampling ini dengan cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke bawah. (Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 35)

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *proportional stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan.

Dalam penyebaran angket penelitian ini menggunakan *google form*, sehingga setiap staff memiliki peluang untuk dapat mengisi angket penelitian selama memiliki *link google form* dan masih dalam masa penyebaran angket.

Tabel 3. 5 Pembagian Sampel berdasarkan *Proportional Stratified Random Sampling*

No.	Kategori	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Kepala	28	18
2.	Staff	250	147
Jumlah		278	165

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin (dalam Ridwan, 2005, hlm. 65). Adapun rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (0,05)

Penggunaan rumus tersebut diperoleh sejumlah sampel, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{278}{278 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{278}{1,695}$$

$$n = 164,01179941$$

$$n = 164 \text{ responden (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 164 responden. Selanjutnya melakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing unit yang menjadi sampel area dengan menentukan proporsi yang sesuai. Jumlah sampel setiap unit didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{u}{N} \times ni$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel

N = jumlah populasi

u = jumlah total unit

Adapun jumlah sampel penelitian untuk setiap unit tiga lembaga, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di PPPPTK IPA

Jumlah Sampel di PPPPTK IPA					
No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil Sampel	Hasil yang telah dibulatkan
1.	Kepala Pusat PPPPTK IPA	1	Harus dimasukkan		1
2.	Kepala Bidang/Bagian/ Subbagian/Seksi	10	$n = \frac{10}{278} \times 164$	5.89	6
3.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	25	$n = \frac{25}{278} \times 164$	14.74	15
4.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	10	$n = \frac{10}{278} \times 164$	5.89	6
5.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
6.	Seksi Evaluasi	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
7.	Seksi Penyelenggaraan	14	$n = \frac{14}{278} \times 164$	8.25	8
8.	Seksi Program	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
9.	Seksi Data dan Informasi	10	$n = \frac{10}{278} \times 164$	5.89	6
Jumlah		91			54

Tabel 3. 7 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di PPPPTK BMTI

Jumlah Sampel di PPPPTK BMTI					
No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil Sampel	Hasil yang telah dibulatkan
1.	Kepala Pusat PPPPTK BMTI	1	Harus dimasukkan		1

Jumlah Sampel di PPPPTK BMTI					
No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil Sampel	Hasil yang telah dibulatkan
2.	Kepala Bidang/Bagian/ Subbagian/Seksi	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	9	$n = \frac{9}{278} \times 164$	5.30	5
4.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	6	$n = \frac{6}{278} \times 164$	3.53	4
5.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	37	$n = \frac{37}{278} \times 164$	21.82	22
6.	Seksi Evaluasi	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.7	5
7.	Seksi Program	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
8.	Seksi Data dan Informasi	9	$n = \frac{9}{278} \times 164$	5.30	5
9.	Seksi Penyelenggaraan	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.12	4
Jumlah		91			54

Tabel 3. 8 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di PPPPTK TK dan PLB

Jumlah Sampel di PPPPTK TK dan PLB					
No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil Sampel	Hasil yang telah dibulatkan
1.	Kepala Pusat PPPPTK TK dan PLB	1	Harus dimasukkan		1
2.	Kepala Bidang/Bagian/ Subbagian/Seksi	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.71	5

3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	11	$n = \frac{11}{278} \times 164$	6.48	6
4.	Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian	34	$n = \frac{34}{278} \times 164$	20.05	20
5.	Seksi Penyelenggaraan	11	$n = \frac{11}{278} \times 164$	6.48	6
6.	Seksi Evaluasi	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.71	5
7.	Seksi Program	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.71	5
8.	Seksi Data dan Informasi	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$	4.21	4
9.	PTP (Pengembangan Teknologi Pembelajaran)	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$	4.71	5
Jumlah		96			57

Adapun jumlah sampel penelitian di tiga lembaga diklat, sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Jumlah Sampel Penelitian Keseluruhan

No.	Lembaga Diklat	Perhitungan	Hasil Sampel	Hasil Populasi yang telah dibulatkan
1.	PPPPTK IPA	$n = \frac{91}{278} \times 164$	53.68	54
2.	PPPPTK BMTI	$n = \frac{91}{278} \times 164$	53.68	54
3.	PPPPTK TK dan PLB	$n = \frac{96}{278} \times 164$	56.63	57
Jumlah				165

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan suatu alat ukur penelitian yang jelas dimana alat ukur ini dapat memudahkan penelitian untuk mencari tahu tentang permasalahan yang terjadi dan dapat memberikan solusi yang tepat. Alat ukur ini biasa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini dapat

digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, angket/kuesioner, pedoman wawancara atau observasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian mempunyai kedudukan penting terhadap hasil penelitian. Alat ukur dalam penelitian haruslah mempunyai tingkat validitas dan realibilitas dengan data yang terkumpul melalui materi tes yang didapat dilapangan. (Sugiyono, 2012, hlm. 59)

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini diperlukan teknik yang tepat untuk meneliti sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen. Menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm. 130) instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperoleh.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2010, hlm. 199)

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini mengenai masalah penelitian yaitu diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya di lembaga pendidikan dan pelatihan. Adapun jenis angket atau kuesioner yang digunakan ialah angket berstruktur atau tertutup yang menurut Akdon (2008, hlm. 132) “ialah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakternya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√). Secara sederhana angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden berkaitan dengan variabel yang diteliti, maka dari itu variabel dan sumber datanya harus jelas”.

3.4.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga

alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010, hlm.93) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka dimensi yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3. 10 Skor Skala Likert Penelitian

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
Ya, Semuanya	Terjadi/terrealisasi 75% -100%	4
Ya, Sebagiannya	Terjadi/terrealisasi <75%	3
Tidak	Tidak terjadi/ tidak terealisasi/ tidak ada	2
Tidak Tahu	Tidak Tahu apakah terjadi/ terealisasi atau tidak terjadi/ terealisasi/tidak ada	1

3.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penggambaran variabel yang diungkap dalam konsep penelitian, secara operasional, secara praktik maupun secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Sejalan dengan itu, Komaruddin (1986, hlm. 57) menjelaskan bahwa “definisi operasional ialah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

1.) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan dasar inti manajemen yang dilaksanakan untuk mengorganisasi semua pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan

kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi (*Organization chart*) sehingga akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

2.) Kesehatan Pengorganisasian

Kesehatan pengorganisasian adalah suatu kondisi dimana manajemen ada dalam kondisi bebas dari penyakit penyimpangan, kekurangan, dan malfungsi sehingga memiliki kesiapan untuk melakukan setiap fungsi manajemen

3.) Sumber Daya

Sumber daya adalah input produksi lembaga dengan lingkup yang lebih menyeluruh yang mencakup sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya sistem dan teknologi dan sumber daya fisik yang akan dimanfaatkan untuk tercapainya suatu tujuan lembaga

4.) Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya

Kesehatan pengorganisasian sumber daya adalah suatu kondisi dimana dalam tahap pengorganisasian bebas dari penyimpangan, kekurangan, dan malfungsi untuk mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara optimal.

3.4.4 Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian merupakan kerangka yang digunakan dalam membuat instrumen penelitian yang akan diteliti yang berguna untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen yang akan dibuat berupa indikator yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk dapat menetapkan indikator-indikator variabel yang akan diteliti diperlukan pengetahuan yang luas dan mendalam atau kajian teori tentang variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat kisi kisi instrumen tentang diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya di lembaga diklat. Adapun kisi kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian				
No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Pembagian Kerja (<i>division of Work</i>)	1. Seluruh pekerjaan yang ada dibagikan berdasarkan kriteria tertentu yang lebih spesifik (job specialization).	1	1
		2. Adanya uraian atau deskripsi kerja	2	1
		3. Pembagian tugas dilakukan secara profesional dan proporsional	3	1
		4. Penempatan pegawai yang sesuai dengan keahlian, riwayat pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya	4	1
		5. Rasional dan seimbang dalam pembagian tugas	5	1
	Pembagian Kerja (<i>division of work</i>)	6 Melakukan analisis tugas	6	1
2	Pengelompokkan pekerjaan (<i>departementalization</i>)	7. Melakukan pengelompokkan pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis	7	1
		8. Pengelompokkan pekerjaan didasarkan atas fungsi : Kepala pusat diklat, fungsi Kepala pusat, bagian umum, subbagian perencanaan, subbagian tatausaha dan rumah tangga, subbagian tatalaksana dan kepegawaian, bidang fasilitasi peningkatan kompetensi, bidang program dan informasi,seksi penyelenggara, seksi evaluasi, seksi data dan informasi, seksi program, staff, dan widyaiswara)	8	1

Instrumen Penelitian				
No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
2	Pengelompokan pekerjaan (<i>departmentalization</i>)	9. Pengelompokan didasarkan atas produk atau jasa : peserta yang lulus diklat, unit produksi	9	1
		10. Pengelompokan pekerjaan didasarkan atas wilayah : Dinas Provinsi, Dinas Kabupaten	10	1
		11. Pengelompokan pekerjaan didasarkan atas langganan : guru, tenaga kependidikan, sekolah, lembaga negeri maupun swasta dan pemerintah	11	1
		12. Pengelompokan pekerjaan didasarkan atas proses : PBM, pengambilan keputusan program, monitoring, dan evaluasi.	12	1
		13. Pengelompokan pekerjaan didasarkan atas waktu : giliran (shift) pagi atau giliran siang, catur wulan, semester, dan tahun.	13	1
		14. Pengelompokan pekerjaan didasarkan atas pelayanan : diklat, non-diklat dan workshop	14	1
		15. Pengelompokan pekerjaan didasarkan atas proyek dan matriks : proyek peningkatan mutu, proyek lainnya	15	1
3	Penentuan relasi antarbagian dalam organisasi (<i>hierarchy</i>)	16. Mampu mengatur pertanggungjawaban masing-masing	16	1
		17. Membuat pertanggungjawaban kerja	17	1

Instrumen Penelitian				
No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
		18. Adanya keharmonisan antar bagian dalam mengemban tanggung jawab	18	1
		19. Adanya pimpinan kewenangan	19	1
		20. Adanya garis perintah baik horizontal maupun vertikal	20	1
4	Koordinasi (<i>coordination</i>)	21. Dapat mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen sehingga tidak berjalan dengan efektif	21	1
		22. Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik yang dapat memadukan berbagai tugas	22	1
		23. Ada monitoring pelaksanaan tugas	23,24	2

3.4.5 Uji Konstruk

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Menurut Nasution (2009, hlm. 76). Validitas konstruk digunakan bila disangsikan apakah gejala yang dites hanya mengandung satu dimensi. Bila ternyata gejala mengandung lebih dari satu dimensi, maka validitas tes itu dapat diragukan. Keuntungan validitas konstruk ini adalah mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes. Dapat digunakan analisis statistik untuk membuktikan validitasnya. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup mendalam tentang statistik.

3.4.6 Uji Validitas

Untuk mengukur ketepatan konsep yang diukur maka diperlukan uji validitas. Instrumen yang valid harus mampu mendeteksi dengan tepa tapa yang seharusnya diukur.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya” (Widiastuti. 2015, hlm. 8). Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Menurut Ismaryanti (2008, hlm. 14) validitas ialah ukuran yang menyatakan ketepatan tujuan tes (alat ukur) dan memenuhi persyaratan pembuatan tes. Validitas tes menunjukkan derajat kesesuaian antara tes dan atribut yang akan di ukur.

Adapun menurut Arikunto (dalam buku Akdon dan Hadi. 2005, hlm. 143) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sejalan dengan itu, Arikunto (2006, hlm. 168) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari variasi tentang variabel yang dimaksudkan.

Untuk melakukan uji validitas, tiap butir pertanyaan diuji menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (dalam Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 80) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= \text{Jumlah skor dalam distribusi X yang dikuadratkan} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah skor dalam distribusi Y yang dikuadratkan}\end{aligned}$$

Hasil perhitungan r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi tabel r , yang diketahui taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka $dk = 167 - 2 = 165$, sehingga $r_{tabel} 0.1277$. Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria:

- a) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **tidak valid**
- b) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **valid**.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Microsoft Excel* 2016 untuk uji validitas. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Input data hasil angket instrumen dalam *worksheet* (lembar kerja)
2. Pada kolom paling kanan, jumlahkan skor setiap responden dengan menggunakan fungsi yang ada di *excel*, menggunakan *syntax*/perintah [=sum(range cell)].
3. *Range cell* diisi dengan rentang sel mulai dari item soal pertama sampai dengan item soal terakhir instrumen angket.
4. Pada baris paling bawah, untuk setiap kolom item butir soal kita hitung nilai korelasi *pearson* dengan fungsi *excel* yang memiliki *syntax* [=pearson(array cell1; array cell2)].
5. *Array cell1* berisikan rentang sel item soal yang akan dihitung dan *array cell2* berisikan rentang sel jumlah skor sebagaimana yang telah dihitung sebelumnya.
6. Pada baris setelah korelasi *pearson*, cari nilai t-hitung dengan mendefinisikan sebuah fungsi di *excel* hasil interpretasi terhadap rumus t, *syntax*-nya dapat dituliskan sebagai [=SQRT(n-2)*rxy/SQRT(1-rxy^2)].
7. nilai n diisi dengan jumlah responden instrumen angket dan nilai rxy diisi dengan nilai korelasi yang telah dihitung pada baris sebelumnya.
8. Nilai t-tabel dapat kita hitung menggunakan fungsi *excel* dengan menuliskan *syntax* [=tinv(probability;degree of freedom)].

9. *Probability* diisi dengan taraf signifikansi yang kita inginkan, misalnya jika kita menggunakan $\alpha=0,05$ dengan dua arah, dan *degree of freedom* diisi dengan derajat kebebasan yang nilainya $=n-2$.
10. Penentuan signifikansi validitas dapat menggunakan perintah yang kita tulis pada baris dibawah perhitungan t-hitung yaitu [=IF(p>q;"valid";"tdk valid")].
11. p berisikan nilai t-hitung dan q nilai t-tabel.
12. Sebagai pelengkap jika kita ingin menghitung berapa jumlah item yang *valid*, kita gunakan rumus dengan perintah [=COUNTIF(range cell3;"valid")].
13. *Range cell3* diisi dengan rentang *cell* yang berisikan hasil penentuan signifikansi validitas yang dihitung pada baris sebelumnya.

3.4.7 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui nilai dari instrumen masing-masing variabel bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Suatu alat pengukur dapat dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama walaupun dalam pengukurannya dilakukan dalam waktu yang berlainan. Menurut Arikunto (2009, hlm. 178) reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas juga dilakukan sebagai syarat bagi validitas tes. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan suatu alat ukur akan berkaitan pula dengan kesahihan suatu data.

Proses pengujian reliabilitas yang dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Menurut Akdon dan Riduwan (2013, hlm.115) mengungkapkan bahwa “Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus metode *Alpha* berikut:

Dimana:

$$r_{hitung} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$


r_{hitung} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* versi 24.0 *for Windows*. Adapun langkah langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 24.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan klasifikasi data berdasarkan jawaban responden sampel penelitian pada *Microsoft Excel* 2016.
2. Aktifkan program *SPSS 25.0 for Windows*, kemudian klik open data pada *Microsoft Excel* yang telah dibuat
3. Destinasi *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - a. Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel/item
 - b. Kolom *type*, isi dengan *numeric*.
 - c. Kolom *width* isi dengan 8.
 - d. Kolom *decimal* = 0.
 - e. Kolom label diisi variabel/item
 - f. Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*.
 - g. Kolom *align*, pilih *center*; dan
 - h. Kolom *measure*, pilih *scale*.
4. Aktifkan *data view*, kemudian masukan data variabel atau item
5. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *Scale* dan pilih *Reability Analysis*.
6. Sorot variabel/item, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda: 
7. Klik *Model* lalu pilih *Alpha*
8. Klik *Statistics* lalu klik *Scale if Item deleted* kemudian klik *continue*.
9. Klik OK.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran tentang kronologis langkah-langkah penelitian ini akan dilakukan terutama bagian desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Adapun prosedur penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Prosedur Penelitian

No	Tahapan	Proses	Hasil
1.	Penyusunan desain penelitian	Penetapan metode penelitian	Desain Proposal
2.	Pengkajian hasil penelitian tahun 2019 tentang kesehatan manajemen sekolah	Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman mengenai kesehatan manajemen sekolah
3.	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (satu payung penelitian)	Menyusun proposal Penelitian dan melaksanakan bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Tersusunnya proposal penelitian
4.	Pengajuan pembimbing skripsi	Mengajukan SK pembimbing skripsi, menerima penetapan SK pembimbing skripsi dan menyerahkan SK kepada pembimbing skripsi	Surat pengajuan pembimbing dokumen proposal skripsi yang sudah di acc
5.	Penyusunan Bab I, II, dan III	a) Mengidentifikasi berbagai teori dan konsep yang dibutuhkan dari berbagai sumber relevan; b) Menyusun naskah bab I, bab II, dan bab III; c) Melaksanakan bimbingan d) Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing	Naskah Bab I, II, dan III
6.	Penyusunan produk penelitian (instrumen diagnosis kesehatan)	a) Membuat instrumen penelitian awal berupa dimensi dan indikator berdasarkan pada kajian teori	Tersusunnya instrumen diagnosis kesehatan

No	Tahapan	Proses	Hasil
	pengorganisasian sumber daya di lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat))	b) Mendiskusikan instrumen awal dengan dosen pembimbing c) Merevisi instrumen berdasarkan rekomendasi dosen pembimbing	pengorganisasian sumber daya di lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat)
7.	Uji konstruk instrumen	Bimbingan dengan ahli (dosen) untuk menguji konstruk instrumen	Catatan rekomendasi instrumen
8.	Revisi instrumen tahap 1 berdasarkan hasil uji konstruk	Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan hasil bimbingan dengan ahli (dosen) instrumen yang sudah dibuat	Instrumen yang sudah direvisi
9.	Uji validitas dan reliabilitas instrumen (uji lapangan)	Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji coba lapangan di PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI dan PPPPTK TK DAN PLB	Naskah instrumen yang tervaliditas dan terreliabilitas
10.	Revisi instrumen tahap 1 berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas	Memperbaiki instrumen penelitian yang sudah di uji cobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas	Naskah instrumen utuh
11.	Penyusunan laporan penelitian: bab 4 dan 5	a) Menyusun laporan penelitian bab IV dan bab V berdasarkan hasil penelitian lapangan; b) Melaksanakan bimbingan; c) Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi dosen pembimbing.	Laporan utuh penelitian

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilakukan untuk mengelompokkan data dari responden atau sumber data lainnya. Sugiyono (2011,

hlm. 217) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan menggunakan perhitungan statistika. Apabila ditinjau menurut variabelnya, analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat yang mana pengertiannya adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya.

Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistic deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Hampir dipastikan semua laporan, baik laporan penelitian, praktek, laporan bulanan dan informasi yang menggambarkan suatu fenomena, menggunakan analisis univariat.

Adapun proses pengolahan data dan analisis data penelitian, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2016 dan aplikasi *SPSS Versi 24.0 for Windows*. Berikut adalah langkah-langkah analisis SPSS data yang ditempuh dalam penelitian ini:

3.6.1 Seleksi Data

Langkah yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul yaitu seleksi data. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data dimana dilakukan pemeriksaan kelengkapan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian yang dilakukan, serta memberikan kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan. Adapun tahapan dalam proses seleksi data adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebarkan.
- b. Memeriksa semua *item* pernyataan yang telah dijawab oleh responden sampel penelitian dan tidak ada yang terlewat serta sesuai dengan prosedur pengisian angket, dan
- c. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai dengan kebutuhan.

3.6.2 Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya yaitu melakukan klasifikasi data. Pada tahap ini dilakukan pengklasifikasian data berdasarkan variabel penelitian. Adapun data yang diperoleh berupa angket penelitian yang sudah terisi dikelompokkan oleh peneliti berdasarkan variabelnya, lalu diberikan skor pada setiap alternatif jawaban menggunakan skala *likert*.

Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti dapat mengetahui kecenderungan skor responden atau *item* pernyataan pada dua variabel yang diteliti. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah dari setiap variabel yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi data baku sebagai dasar proses pengolahan data.

3.6.3 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Tujuan perhitungan dengan teknik ini adalah untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari hal-hal yang ditanyakan dengan menggunakan skala *likert* yang nilainya 1-4
2. Menghitung frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

3. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
4. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan $\bar{X} = \frac{X}{n}$ kan rumus:

Dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

5. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3. 13 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Skor Penafsiran rata-rata skor <i>Weight Mean Score</i>	
Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat
35-49	Tidak Sehat